

## PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBANTUAN APLIKASI SCHOOLGY

Intan Zahirah Mukarromah<sup>1</sup>, Andoyo Sastromiharjo<sup>2</sup>, Yunus Abidin<sup>3</sup>

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[intanzahirah@upi.edu](mailto:intanzahirah@upi.edu)

### ABSTRAK

Permasalahan yang sering terjadi ketika pembelajaran menulis teks eksposisi adalah keterbatasan siswa untuk berperan aktif di kelas. Guru yang memegang kendali tanpa melibatkan siswa, sehingga mereka merasa kesulitan menemukan atau mengembangkan ide secara kreatif. Ruang siswa dalam mengungkapkan pendapat terbatas, hasilnya siswa hanya terbiasa mencatat materi yang diajarkan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru bukan dari hasil pemahamannya. Selain itu, kebiasaan guru mengajar dengan model konvensional menurunkan ketertarikan siswa dalam belajar apalagi tanpa menggunakan bantuan media apapun. Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi perlu menggunakan media berbasis teknologi atau web yang sesuai pada abad ke-21. Media yang sangat cocok untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan pendapat yaitu aplikasi Schoology. Aplikasi ini dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan imajinasi, menambah pengetahuan, memperkaya pembendaharaan kata, serta meningkatkan pemahaman berpikir kreatif. Sehingga Schoology ini dapat digunakan sebagai bantuan media pembelajaran untuk menulis teks eksposisi. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksposisi berbantuan aplikasi Schoology. Metode yang digunakan berupa studi kepustakaan berkaitan situasi nyata yang sedang terjadi. Hingga saat ini, pembelajaran menulis teks eksposisi masih terindikasi adanya masalah.

**Kata kunci:** Aplikasi *Schoology*; Pembelajaran Menulis; Teks Eksposisi.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pentingnya pembelajaran menulis tidak hanya sebagai fasilitas belajar tetapi lebih dari itu menulis bisa mendukung kegiatan saat merambah dunia kerja. Menulis merupakan aktivitas menuangkan gagasan untuk diinformasikan kepada orang lain. Setiap orang tentunya memiliki alasan mengapa ia menulis dan berdasarkan gagasan-gagasan yang ia pikirkan untuk mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut sejalan dengan Semi (2007, hlm. 14) bahwa menulis ialah suatu proses memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Oleh karena itu, ide atau pemikiran merupakan hal utama dalam menulis.

Ide atau pemikiran tidak akan berarti jika tidak dikembangkan dan disampaikan kepada khalayak umum. Seorang penulis memaparkan dan mengembangkan pemikirannya untuk disampaikan kepada orang lain sebagai bentuk komunikasi tidak langsung. Hal ini sejalan dengan Tarigan (208, hlm. 3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sementara itu, Tabroni (2007, hlm. 48) mendefinisikan bahwa menulis adalah aktivitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi. Setiap penulis akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya. Jika seorang penulis memiliki maksud dan tujuannya ia akan mencari dan mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Ide atau pendapat tersebut perlu dikembangkan dengan imajinasi dan kreativitas penulis hingga menghasilkan tulisan yang menarik. Fitriyani (2015) memaparkan bahwa dasar dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membimbing siswa untuk terampil berkomunikasi baik bentuk lisan maupun tulisan. Pada kenyatannya, banyak ditemui hasil

menulis yang masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang menganggap bahwa menulis merupakan aktivitas yang sangat sulit, dimulai dari masalah malas membaca dan struktur kalimatnya yang rumit. Akhirnya siswa hanya pandai memanipulasi tata bahasa.

Keterampilan menulis penting untuk dipelajari karena berguna untuk menunjang masa depan. Orang yang terampil menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara. Sehingga ada anggapan bahwa menulis menjadi keterampilan bahasa yang paling kompleks. Padahal, menurut Graves (1978), menulis memiliki banyak manfaat untuk lebih meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan mengorganisasikan informasi. Berdasarkan hal tersebut, fakta yang terjadi di lapangan siswa terbiasa mencatat hal yang disampaikan oleh guru sehingga bukan berasal dari pemahamannya sendiri. Perlu upaya dalam pembelajaran dimana siswa lebih banyak terlibat. Siswa diharapkan menjadi manusia yang berpikir kritis dan mau belajar secara aktif agar mampu memecahkan masalah. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis akan memberikan pengaruh kepada pembaca untuk kehidupan yang lebih baik (Oktaria, dkk. 2017).

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi pelajaran yang perlu dikaji adalah menulis teks eksposisi. Dalman (2014, hlm. 119) menjelaskan bahwa menulis eksposisi adalah kegiatan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat memengaruhi pembaca. Menurut Kosasih (2014, hlm. 24) untuk menulis teks eksposisi menjadi sebuah paparan yang informatif membutuhkan fakta contoh, gagasan penulis atau pendapat ahli. Sedangkan untuk mencari fakta dan hal yang sesuai dengan pemikiran memerlukan data yang konkret dan sesuai agar informasi dapat dipertanggungjawabkan. Agar bisa mencapai hal tersebut, maka diperlukan persiapan, tenaga, dan waktu yang banyak untuk menghasilkan sebuah teks eksposisi. Oleh sebab itu, banyaknya tahapan menulis membuat siswa malas, takut salah, dan tidak siap menerima kritikan.

Dalam mengatasi problematika tersebut, selain memerlukan model pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dan mau menuangkan gagasannya diperlukan juga media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Media ini dapat digunakan oleh guru untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan menulis. Salah satu media tersebut yaitu *Learning Management System* (LMS). Menurut Sicat (2015, hlm. 159) LMS merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran tertentu. Sementara itu, menurut Salleh (2012) susunan pembelajaran berbasis web akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran LMS berupa Schoology dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis teks eksposisi.

Schoology adalah pembelajaran di luar kelas berbentuk jejaring sosial yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Biswas, 2013). Sedangkan menurut Luaran (2012, hlm. 111) Schoology merupakan aplikasi belajar dalam peningkatan hubungan guru dengan siswa dan peningkatan kurikulum. Berdasarkan pemaparan tersebut Schoology merupakan aplikasi pembelajaran yang dapat memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, memiliki banyak fitur untuk fasilitas pembelajaran, dan memonitoring kegiatan pembelajaran. Aplikasi Schoology ini dapat menstimulus imajinasi, menambah pengetahuan, memperkaya pembendaharaan kata, serta meningkatkan pemahaman berpikir kreatif. Sehingga Schoology ini dapat digunakan guru sebagai media menulis teks eksposisi. Aplikasi ini sebagai jawaban untuk menyusun rancangan pembelajaran yang mengutamakan siswa untuk belajar mandiri dan berkolaborasi bersama temannya agar saling berbagi informasi. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur-fitur

pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi dan diintegrasikan dengan model pembelajaran sehingga prosesnya akan lebih menyenangkan dan kondusif.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan menjadi suatu studi untuk mengumpulkan informasi dan data. Objek kajiannya berupa data kepustakaan. Data kepustakaan yang dimaksud dapat berupa penelitian yang tertulis dalam jurnal, skripsi, tesis, disertasi, laporan pengamatan, buku teks, makalah, laporan seminar, dokumentasi hasil diskusi ilmiah, dan dokumen resmi dari pemerintah (Sugiyono, 2012). Berkenaan dengan hal itu, studi kepustakaan dapat menjelaskan buku referensi serta hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan landasan teori mengenai hal yang diteliti. Analisis data menjadi kegiatan yang perlu kerja keras, daya inovatif dan kreatif, serta memiliki pengetahuan yang tinggi. Tujuan kegiatan ini, yaitu 1) mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya tentang suatu hal, 2) menemukan solusi suatu masalah, 3) memperoleh pengertian yang tepat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dalam artikel ini memuat hasil temuan dan analisis terhadap studi kepustakaan yang telah dilakukan. Pembahasan meliputi (1) pembelajaran menulis, (2) teks eksposisi, (3) aplikasi Schoology. Ketiga pokok bahasan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **Pembelajaran Menulis**

Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan (Semi, 2007, hlm. 14). Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa menulis menuangkan ide atau pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Gagasan akan muncul jika seorang penulis memiliki tujuan untuk memberikan informasi baik itu kejadian atau cerita. Di samping itu, Semi (2007, hlm. 48) juga menjelaskan bahwa menulis adalah kreativitas yang perlu dikembangkan melalui tiga tahapan yaitu persiapan menulis, menyusun tulisan, dan setelah menulis. Berdasarkan pendapat tersebut, gagasan atau pemikiran tidak akan berarti jika tidak disampaikan. Setiap penulis akan memaparkan dan mengembangkan idenya untuk diketahui orang lain. Sekecil apapun ide yang keluar dari otak penulis merupakan modal untuk memulai kreativitasnya.

Pada dasarnya kreativitas akan tumbuh jika seorang penulis ingin diketahui keberadaannya melalui tulisan yang ia buat. Hasil dari pengembangan gagasannya merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung oleh semua orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 3) bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung. Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa informasi yang ingin disampaikan bukan hanya melalui komunikasi langsung tetapi bisa dalam komunikasi tulis. Tulisan tersebut bisa berisi berupa surat pernyataan, makalah, atau bentuk tulisan apapun. Bentuk tulisan tersebut digunakan sebagai alat berkomunikasi. Semua bentuk tulisan yang dijadikan sebagai alat komunikasi harus menggunakan kalimat yang baik, isi dan tujuan penulisan jelas, dan dapat dipahami. Hal tersebut juga sesuai dengan Sukirno (2013, hlm. 4) bahwa tujuan menulis yaitu menyampaikan informasi kepada pembaca untuk menceritakan peristiwa, melaporkan kejadian, menggambarkan perilaku manusia dalam suatu kejadian yang menimbulkan imajinasi para pembaca, dan mengungkapkan suatu makna baru.

Sementara itu, Tabroni (2007, hlm. 48) mendefinisikan bahwa menulis adalah kegiatan meningkatkan kemampuan otak dan mengembangkan imajinasi. Seseorang yang memiliki keinginan atau tujuan akan berusaha untuk mencapai keinginannya. Seorang penulis pun akan melakukan hal yang sama. Dengan demikian, berdasarkan pernyataan tersebut setiap penulis perlu memiliki tujuan yang jelas untuk menyampaikan informasi. Hal ini terjadi karena proses menulis selain kegiatan mengembangkan imajinasi juga merupakan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan otak untuk dapat terus berpikir kreatif dan

kritis untuk memunculkan gagasan-gagasan. Gagasan yang dihasilkan dari imajinasi dan pemikiran kreatif dapat menghasilkan tulisan yang menarik.

Selain itu, untuk menghasilkan tulisan yang menarik tentunya tidak mudah. Menurut Sholeh dan Afriani (2016, hlm. 27) untuk menghasilkan tulisan yang menarik diperlukan latihan yang terprogram. Oleh sebab itu, menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah dan bukan keahlian yang tiba-tiba datang dengan sendirinya. Keterampilan menulis perlu dilatih dan diasah secara rutin hingga akhirnya menghasilkan sebuah tulisan yang menarik. Menurut Semi (2007), menulis memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut. *Pertama* tahap awal menulis dengan menentukan topik, tujuan penulisan, mengumpulkan informasi, dan menyusun kerangka tulisan. *Kedua*, tahap menulis difokuskan pada gagasan, kesesuaian tulisan dengan tujuan, ketepatan kriteria calon pembaca, dan konsentrasi pada penerbitan. *Ketiga*, tahap setelah menulis berupa penyuntingan dan penulisan naskah jadi. Oleh sebab itu, agar tulisan memiliki hasil yang baik diperlukan proses yang tekun. Mulai dari tahap menetapkan tema, tujuan, merancang tulisan, hingga proses penyuntingan. Hal tersebut dilakukan agar tulisan dapat memberikan informasi dan menarik minat pembaca. Tulisan berkualitas adalah tulisan yang tetap fokus pada tema dan maksudnya sampai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide yang berasal dari imajinasi dan pemikiran kreatif untuk menghasilkan tulisan yang menarik. Tulisan tersebut bisa berupa surat, karangan cerita, atau tulisan untuk memengaruhi seseorang yang bertujuan sebagai bentuk komunikasi tertulis. Dan kemampuan menulis bukan kemampuan yang berasal dari sejak lahir melainkan kemampuan yang memerlukan latihan secara terus menerus.

Ketika pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, menulis menjadi suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Salah satunya adalah terampil dalam menulis eksposisi. Menulis teks eksposisi dapat dijadikan sebagai sarana untuk memaparkan suatu kejadian tertentu yang berisikan pendapat. Kasiron (2013, hlm. 27) menyatakan bahwa menulis teks eksposisi diartikan sebagai penyajian sebuah teks yang menjelaskan berbagai informasi dengan tujuan agar pembaca mendapatkan sebuah pengetahuan secara jelas. Selain itu, agar dapat menulis teks eksposisi diperlukan pengetahuan dan pengalaman terkait suatu fakta atau kejadian. Sesuatu yang pernah dialami atau diketahui hendaknya dicari sampai menemukan titik utama permasalahannya. Kematangan pemikiran biasanya akan muncul dalam kegiatan mencari fakta atau kejadian sampai ke akar. Oleh karena itu, menulis teks eksposisi berupaya memberitahukan, memaparkan, menjelaskan, dan menerangkan suatu informasi agar diketahui oleh para pembaca.

### **Teks Eksposisi**

Teks eksposisi menurut Finoza (2007, hlm. 224) adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan, mengupas, menguraikan, dan mendeskripsikan suatu hal. Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa teks eksposisi adalah salah satu tulisan yang menginformasikan kepada pembaca tentang suatu hal yang disampaikan secara lebih jelas. Hal yang disampaikan tersebut tentunya sangat bermanfaat untuk pembaca. Hal ini sesuai dengan Tedjo (2006, hlm. 42) teks eksposisi adalah wacana yang memaparkan suatu hal untuk memperluas pandangan para pembaca. Hal yang dimaksud dalam pernyataan tersebut adalah suatu hal yang tentunya bermanfaat untuk pembaca sehingga menghasilkan suatu pengetahuan atau pandangan yang baru. Hal yang dijelaskan bisa jadi mengenai kronologi, masalah ekonomi, pemaparan tentang kebudayaan, masalah kesehatan, masalah pertanian, dan lain-lain. Hal tersebut dipaparkan secara jelas dan lengkap sehingga pembaca dapat memahaminya dengan lebih jelas untuk mendapatkan informasi yang baru.

Menurut Semi (2007, hlm. 61) menjelaskan bahwa teks eksposisi bertujuan untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana terhadap suatu hal yang terjadi. Berdasarkan pernyataan tersebut, teks eksposisi dapat menjawab segala rasa

keingintahuan para pembaca akan suatu hal. Sementara itu, Wijayanto (2006, hlm. 66) mendefinisikan teks eksposisi adalah teks yang menyampaikan sesuatu tanpa disertai ajakan atau unsur paksaan agar pembaca menerima dan mengikuti hal tersebut. Lebih jelas lagi berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa karangan eksposisi bertujuan untuk menginformasikan atau membagikan informasi tanpa ada tujuan memengaruhi bahkan memaksa untuk menerima dan mengikuti apa yang telah ditulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Finoza (2007, hlm. 224) bahwa dalam teks eksposisi pembaca tidak dituntut untuk menerima gagasan penulis melainkan sekadar diberi tahu bahwa ada orang yang berpendapat demikian terhadap suatu hal.

Selain itu, menurut Suryanta (2014, hlm. 44) teks eksposisi adalah tulisan yang berisi pemaparan, pendapat atau opini seseorang dalam menyikapi sebuah permasalahan. Berdasarkan hal tersebut, teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan pemahaman terhadap masalah yang terjadi dan perlu disikapi bersama dan menawarkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Kemendikbud (2015, hlm. 53) menambahkan bahwa eksposisi merupakan jenis teks yang berisi gagasan dengan tujuan agar pembaca memahami pendapat yang disampaikan. Pendapat tersebut ditulis berdasarkan pemikiran atau penilaian terhadap suatu hal. Oleh sebab itu, penulis atau pembicara bertanggung jawab penuh untuk mengklarifikasi permasalahan tersebut dengan argumennya.

Struktur teks eksposisi ada tiga yaitu, (a) tesis atau pernyataan umum, (b) argumentasi atau rangkaian pendapat, dan (c) penegasan ulang pendapat. *Pertama*, menurut Rohimah (2014, hlm. 84), teks eksposisi diawali dengan tesis yang merupakan pendapat utama. Tesis merupakan pernyataan umum yang disampaikan dengan sangat jelas tanpa ada penambahan atau pengembangan pendapat. *Kedua*, argumentasi atau rangkaian pendapat. Pada tahap ini, ada dua hal penting, yaitu pemikiran yang sesuai dengan logik dan data yang mendukung. Pemikiran atau pendapat yang disajikan memerlukan data pendukung. Kemudian pendapat tersebut dikembangkan berdasarkan fakta-fakta. Pola ini dapat berkembang berdasarkan permasalahannya. Pada tahap menyampaikan argumen, pendapat yang didukung dengan logika sangat penting. *Ketiga*, pernyataan ulang berupa simpulan berdasarkan hal-hal yang disampaikan pada tahap tesis dan rangkaian argumen. Tiap tahap penulisan disajikan dalam paragraf yang berbeda agar pembaca lebih memahami struktur teksnya dengan cermat. Berkaitan dengan hal itu, teks eksposisi dapat diketahui melalui kata sifat yang sering digunakan, perubahan jenis kata karena afiksasi, dan penggunaan kalimat verbal. Selain itu, teks eksposisi harus menggunakan istilah berkaitan dengan bidang yang dibahas.

Dengan demikian, teks eksposisi adalah tulisan yang berisikan sebuah gagasan tentang permasalahan yang terjadi seperti ekonomi, kesehatan, sosial, pertanian, peternakan, dan lain-lain. Teks ini bertujuan untuk menyuguhkan sebuah permasalahan dengan memberikan solusi di dalamnya tanpa ada unsur paksaan untuk meyakini hal tersebut. Alasan-alasan logis penting diikutsertakan dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan, memperluas pengetahuan, dan menambah pandangan terhadap suatu hal.

### **Aplikasi Schoology**

Biswas (2013, hlm. 2) menjelaskan bahwa Schoology adalah aplikasi yang mendukung sistem pengajaran pada abad ke-21. Schoology adalah media pembelajaran gratis yang membantu guru mengelola informasi kelas. Berdasarkan pendapat tersebut, Schoology adalah aplikasi yang mendukung pengembangan teknologi pendidikan yang memudahkan guru untuk berkolaborasi dengan siswa selama pembelajaran di masa pandemi. Selain itu, Schoology ini bisa digunakan guru untuk memberikan stimulus yang menarik untuk merangsang daya imajinasi siswa dalam melihat fakta-fakta yang terjadi. Siswa juga bisa saling berdiskusi dengan temannya menggunakan fitur diskusi. Sehingga aplikasi ini bisa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran di luar kelas untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi.

Selain itu, Iftah dan Nina (2020) Schoology merupakan sebuah *learning management system* yang memungkinkan guru untuk memulai perencanaan, menyusun, dan membuat materi ajar secara *online* dan juga dapat digunakan sebagai platform untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Menanggapi hal tersebut, Schoology merupakan aplikasi yang memiliki berbagai macam fitur khususnya fitur penampilan video pembelajaran. Berbeda dengan aplikasi LMS lainnya, Schoology memiliki kelebihan visual yaitu dapat memberikan banyak tayangan yang sangat realistis untuk dijadikan sebagai rangsangan siswa dalam kegiatan menulis. selain itu, Schoology dapat menampilkan banyak informasi berupa fakta-fakta yang terjadi dengan tampilan yang menarik.

Senada dengan hal tersebut, aplikasi Schoology dianggap dapat meningkatkan daya tarik siswa karena mampu menyampaikan visualisasi kejadian secara realistis. Sehingga mereka dapat memikirkan hal-hal yang telah dilihatnya, lalu di diskusikan dan saling berpendapat. Oleh karena itu, kelebihan dari aplikasi Schoology yaitu meningkatkan keberhasilan atau prestasi belajar, memberikan repsons positif ketika proses belajar, dan meningkatkan kemandirian dalam belajar (Sigit, 2018, hlm. 107). Kelebihan ini juga akan memberikan kesan tersendiri kepada siswa bahwa kegiatan mengungkapkan gagasan akan sangat efisien dilakukan jika mau belajar dan menyimak berbagai macam tayangan untuk menambahkan pengetahuan kalimat-kalimat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Schoology adalah aplikasi pembelajaran yang berisikan fitur-fitur yang memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran jarak jauh sehingga transfer ilmu dapat lebih cepat dan lebih terasa. Aplikasi Schoology dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas karena mengandung unsur gambar, warna, dan gerak yang mampu meningkatkan imajinasi siswa terhadap materi yang disampaikan. Schoology ini dapat menjembatani siswa dalam keterbatasan berpikir melalui visualisasi peristiwa yang disajikan dalam proses di luar kelas.

### **Keefektifan Schoology**

Schoology dapat digunakan untuk membuat *virtual class* sehingga aplikasi ini cocok untuk pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Guru dapat mengunggah materi pembelajaran sehingga murid dapat mengakses dengan mudah. selain itu, banyak fitur untuk membuat evaluasi pembelajaran dan fitur diskusi antar teman. Menurut Noor dalam Hidayat (2019, hlm. 914) kelebihan menggunakan Schoology yaitu, (1) siswa akan menerapkan apa yang mereka ketahui tentang jaringan sosial *online* untuk pembelajaran, (2) salah satu fitur dari Schoology adalah kemampuan untuk mengatur pengaturan privasi, (3) Schoology memberikan kesempatan untuk diskusi dengan teman melalui forum diskusi, (4) Schoology memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan berbagai aplikasi seperti papan diskusi, pesan, dan kolaborasi *online*, (5) Schoology dapat memfasilitasi siswa untuk menyerahkan tugas dan berpartisipasi dalam diskusi serta mengetahui bahwa mereka diamati dan dikontrol oleh guru, (6) dapat menyimpan soal yang akan digunakan pada saat kuis, dan (7) menyediakan *attendance absensi* yang digunakan untuk mengecek kehadiran siswa, fasilitas *analytic* untuk melihat aktivitas siswa pada *course, assignment, discussion*, dan aktivitas lain yang disiapkan untuk siswa.

### **Peran Aplikasi Schoology dalam Kegiatan Menulis Teks Eksposisi**

Pada bagian ini, tidak terlepas dari peran aplikasi Schoology pada kegiatan menulis teks eksposisi. Kegiatan pembelajaran menulis berbantuan aplikasi Schoology sejatinya memerlukan model atau strategi pembelajaran. Materi teks eksposisi diunggah ke dalam aplikasi Schoology dan selanjutnya diintegrasikan dengan model pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun, selanjutnya dikolaborasikan dengan menggunakan aplikasi Schoology. Adapun bentuk peran aplikasi Schoology pada pembelajaran menulis eksposisi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Menjelaskan kepada siswa cara bergabung di aplikasi Schoology

Guru menginstruksikan kepada siswa cara bergabung dalam kelas daring melalui aplikasi Schoology dengan mengikuti langkah berikut, 1) siswa harus mengakses lama [www.schoology.com/](http://www.schoology.com/) melalui *smartphone* masing-masing, 2) kemudian pilih menu *sign up* kemudian pilih *student*, 3) masukkan kode akses untuk bergabung pada kelas bahasa Indonesia materi teks eksposisi, 4) isilah biodata sesuai identitas masing-masing siswa kemudian centang kotak dialog *register* dan klik *register*, 5) isilah identitas kelas, kota, provinsi, dan negara tempat siswa belajar, hingga muncul tulisan sukses mendaftar, terakhir (6) carilah menu *courses* pada bagian menu paling atas, jika tidak ada bisa klik *my course* untuk melihat kelas yang sudah dibuat oleh peneliti.

2) Meminta siswa untuk membuat pertanyaan pada aplikasi Schoology

Pada langkah ini merupakan bentuk asimilasi. Pada tahapan ini, guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami, pertanyaan ini dimasukkan ke dalam kolom komentar yang sudah disediakan oleh peneliti pada Schoology. Pada bagian ini, peneliti hanya mengamati setiap pertanyaan yang masuk dan tidak memberikan penjelasan atau instruksi langsung. Selain membuat pertanyaan, siswa juga harus mempelajari materi yang sudah diunggah pada aplikasi ini. Bentuk asimilasi ini dilakukan siswa pada saat di luar jam pembelajaran menulis teks eksposisi.

3) Mengarahkan siswa untuk saling membantu

Pada langkah ini, peneliti dan siswa berada di dalam satu kelas. Siswa menyampaikan soal yang sudah ditulis pada aplikasi Schoology. Peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa. Peneliti memastikan pertanyaan yang diberikan oleh siswa sudah ada di aplikasi dan sudah sesuai. Jika sudah sesuai, peneliti meminta siswa untuk menjawab dan memberikan argumen. Peneliti hanya sebagai fasilitator dan tidak memberikan penjelasan materi tentang teks eksposisi. Peneliti memberikan bimbingan agar semua siswa benar-benar mengerti argumen yang disampaikan temannya. Peneliti dan siswa berinteraksi secara aktif untuk menganalisis, mengevaluasi, serta membuat sebuah konsep baru. Hal yang paling mendasar pada langkah ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

4) Membuat sistem penilaian pada aplikasi Schoology

Pada bagian ini, peneliti membuat sistem penilaian. Sistem penilaian dapat dilakukan sebelum pembelajaran teks eksposisi, saat pembelajaran, atau setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian dapat berupa tugas atau soal tes yang sudah di susun dalam aplikasi Schoology. Siswa dapat mengunjungi aplikasi Schoology dan memilih menu *quiz*.

5) Siswa mengecek pembelajaran yang lebih luas terhadap tugas-tugas yang lebih rumit melalui aplikasi Schoology

Pada bagian ini, peneliti mengajak siswa untuk mencari referensi lain tentang teks eksposisi. Siswa dapat mencari dengan bantuan *google scholar* atau melihat di menu *youtube*. Setelah peneliti merasa siswa sudah cukup memiliki pengetahuan yang luas tentang teks eksposisi. Selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang sudah ada pada aplikasi Schoology. Bentuk pertanyaan tersebut untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Peran aplikasi Schoology pada pembelajaran menulis teks eksposisi sangatlah besar. Hal ini didukung oleh kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi Schoology. Hasil penelitian Fitrianiingsih, dkk (2020) menunjukkan bahwa guru SMP dapat menjalankan aplikasi Schoology, guru-guru dapat mendaftar, mengisi materi, membuat kuis, dan membagikan kode kelas ke siswa. Selanjutnya, hasil penelitian Indrayasa, dkk (2015) bahwa aplikasi Schoology efektif untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia di SMAN 4 Singaraja. Kemudian aplikasi Schoology pernah diterapkan oleh Sadhono, dkk (2019) untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Kemudian, hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rosyida, dkk (2020) bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan sesuai dengan struktur

teks sangat meningkat. Penerapan pembelajaran menggunakan aplikasi Schoology yang berkolaborasi dengan model pembelajaran merupakan hal baru dalam proses belajar serta siswa dapat terdorong dalam memberikan materi ajar yang telah diberikan guru. Berdasarkan hal tersebut, agar peran aplikasi Schoology pada pembelajaran menulis teks eksposisi dapat diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013, harus diintegrasikan dengan salah satu model pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Menulis adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang sangat produktif dan penuh ekspresif. Melalui menulis, setiap orang akan mengenali potensi dan meningkatkan kemampuan diri dalam berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan daya nalar, mengembangkan gagasan, dan menyerap berbagai macam informasi. Keterampilan menulis dapat dimiliki melalui proses latihan secara terus menerus. Setiap guru bahasa Indonesia adalah pihak yang paling berkompeten dan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melatih keterampilan menulis siswa. Salah satu keterampilan menulis yang perlu ditingkatkan adalah menulis teks eksposisi

Teks eksposisi adalah tulisan memaparkan suatu hal/isu yang bersifat faktual dan memberikan petunjuk atau informasi dengan jelas kepada pembaca. Kemampuan berargumen menjadi modal utama dalam menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, kemampuan berargumen yang baik diasah dan dikembangkan oleh para guru. Siswa diarahkan untuk lebih peka dan kritis terhadap suatu hal yang terjadi di sekeliling mereka. Salah satu media yang dapat membantu mereka adalah Schoology. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh yang menarik, inovatif, membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan gagasan melalui forum diskusi. Selain itu, aplikasi ini merupakan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan kosa kata. Siswa akan lebih antusias dan termotivasi untuk mengungkapkan pikirannya dalam susunan kata menjadi kalimat sampai menjadi wacana. Sehingga aplikasi ini dapat digunakan siswa untuk mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk teks eksposisi.

Merujuk pada simpulan tersebut, penulis menyampaikan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan. Saran tersebut merujuk pada sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Bagi sekolah perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk dapat mengembangkan kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar khususnya menulis eksposisi, menumbuhkan semangat, dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bagi guru, memiliki kewajiban untuk menumbuhkembangkan kecintaan siswa terhadap kegiatan berbahasa, khususnya menulis. Bagi siswa, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan motivasi belajar untuk memahami arti penting pembelajaran menulis teks eksposisi. Selanjutnya, siswa dapat menerapkan keterampilan menulis dalam kegiatan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, terobosan baru dalam penelitian-penelitian yang senada hendaknya perlu dilahirkan demi mengubah dunia pendidikan kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini untuk bahan perbandingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Biswas, S. (2013). *Schoology Supported Clasroom Management: A Curriculum Review*. Northwest Journal of Teacher Education, 187-196.
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faitah, Iftah dan Nina Yunita. (2020). *Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding Samasta, 1 Juni 2020.
- Finoza, Lamudin. (2007). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.



- Haryanto, Sigit. (2018). *Kelebihan dan Kekurangan E-Learning Berbasis Schoology Studi PTK dalam Mata Pembelajaran Mata Kuliah Academic Listening*. Prosiding Seminar Geotik 2018, hlm. 106-110.
- Hidayah, N. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Self Regulated Learning dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis di SMKN 1 Surabaya*. Jurnal IT-Edu, Vol 4. No. 1, hlm. 165-173.
- Indrayasa, Kadek Bayu, dkk. (2015). *Pengembangan E-Learning dengan Schoology pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMAN 4 Singaraja*. E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan, Vol 3 No 1 Tahun 2015.
- Kemendikbud. (2015). *Undang-Undang Nomor 53 Tahun 2015. Tentang Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik pada Jenjang Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Rosyida, dkk. (2020). *Analisis Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Ulasan dengan Kolaborasi Metode Flipped Classroom dan Aplikasi Schoology*. Jurnalistrendi, Vol 5. No. 2 Tahun 2020.
- Saddhono, dkk. (2019). *How Is The Student's Negotiation Text in Collaborative Learning of Flipped Classroom and A Cyberlink Power Director Media Apps*. Ingenierie des Sytemes d'Information, Vol 24. No. 6, hlm. 559-567.
- Salleh, dkk. (2012). *Web Based Simulation Learning Framework to Enhance Students Critical Thinking Skills*. International Educational Technology Conference, hlm. 372-381.
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sicat, A. S. (2015). *Enhancing Collage Students Proficiency in Business Writing via Schoology*. International Journal of Education and Research, Vol 3. No. 1, hlm. 159-178.
- Sholeh, dkk. (2016). *Teknik Mind Mapping sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi. Vol 2, No. 2.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukirno. (2013). *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanta, Alex. (2014). *Bupena Buku Penilaian Autentik*. Jakarta: Erlangga.
- Tabroni, Roni. (2007). *Melejitkan Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Agkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tedjo, Tony. (2006). *Menulis Seni Mengungkapkan Hati*. Bandung: Agape.
- Wijayanto, Asul. (2006). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Garasindo.